

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review* (SQ3R)

Nurdia Artu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang melalui penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review* (SQ3R). Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi SQ3R siswa kelas IV SDN Pembina Liang dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang/siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang tercatat pada semester genap, sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Model pembelajaran strategi SQ3R yang terdiri 5 tahap, yaitu: *survey*, *questions*, *reading*, *recite* dan *review*. Pada siklus I berada pada kategori kurang, siklus II berada pada kategori cukup dan siklus III mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes setiap proses pembelajaran menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 66,13 dengan ketuntasan belajar mencapai 50%, siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 72,27 dengan ketuntasan belajar mencapai 63,63%, dan siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 77,95 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman setiap siklusnya.

Kata Kunci: Meningkatkan Kemampuan, Membaca Pemahaman, *Strategi Survey Questions Reading Recite Review* (SQ3R)

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (6 tahun) sebagai bagian dari pendidikan dasar (9 tahun) merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut sudah barang tentu

ilmu-ilmu yang lain tak dapat dikuasai. Karena itu kebijaksanaan untuk memantapkan Sekolah Dasar sebagai tempat belajar tiga kemampuan dasar merupakan hal yang perlu diwujudkan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai SD sampai dengan Sekolah Lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan.

Pengamatan yang peneliti perhatikan di SDN Pembina Liang, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN Pembina Liang tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hal ini disebabkan oleh latihan kemampuan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah). Dan cenderung kegiatan individual, proses pembelajaran membaca pemahaman pada umumnya adalah interaksi searah, yaitu membaca teks dan selanjutnya menjawab pertanyaan di bawah teks secara individual. Selain itu, Guru juga tidak menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi adalah dengan menggunakan strategi membaca SQ3R. Untuk selanjutnya memotivasi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang melalui penerapan strategi SQ3R. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang.

Kajian Pustaka

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan. Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004: 38). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

Membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas IV menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum, yaitu sebagai berikut: (1) membaca bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi. (2) membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa. (4) membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya. (5) membaca berarti memahami. Ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman (Aminuddin, 1999: 27-28).

Di atas telah dikemukakan proses kegiatan membaca pemahaman. Namun, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan delapan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Syafi'ie (2002 : 43-46), yaitu sebagai berikut : (a) aspek sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu. (b) aspek persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu. (c) aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis, dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia. (d) aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman. (e) aspek asosiasi, yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi dengan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya. (f) aspek berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar. (g) Aspek belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan. (h) aspek efektif, yaitu kegiatan

membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegembiraan membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas IV adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana.

SQ3R ialah strategi membaca yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. dalam sistem membaca terlebih dahulu melakukan survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Selanjutnya dengan mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri mengenai pokok-pokok penting, maka isi bacaan dapat dikuasai dan diingat lebih lama (Soedarso, 2006).

Strategi ini dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. SQ3R merupakan singkatan dari kata *Survey* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Reading* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali). Adapun tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yang diadaptasi oleh Burns d.k.k. 1996. (Khalik :2008) adalah sebagai berikut :

a. Tahap membaca sekilas (Survey)

Pada tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, siswa membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detail-detail informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

b. Tahap menyusun pertanyaan (Question)

Setelah siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa disusun untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas. Pertanyaan tersebut ditulis oleh guru di papan tulis. Bila pertanyaan yang disusun kurang maksimal mendorong mereka untuk memahami isi bacaan 60% ke atas. Guru dapat mengemukakan jawaban sebagai pancingan untuk membuat pertanyaan. Tahap ini peranan bimbingan guru sangat menentukan untuk efektivitas tahap berikutnya

c. Tahap membaca (Reading)

Pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap Survey. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali.

d. Tahap menjawab pertanyaan (Recite)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh siswa melalui bimbingan guru.

e. Tahap meninjau ulang (Review)

Pada tahap ini siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dibahas oleh siswa melalui bimbingan guru.

Menurut Burns, d.k.k. 1996(Khalik:2008) strategi SQ3R pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar siswa dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok siswa saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terasa sangat sulit menyusun dan menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan demikian tahap kegiatan pembelajaran membaca berikutnya dapat dilakukan dengan baik seperti meringkas bacaan, menceritakan kembali, memberi pertanyaan aplikatif atau apresiasif.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco (dalam Khalik 2007:9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (jasruddin, 2007). Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Daur

PTK ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Pembina Liang. Peneliti memilih lokasi ini atas pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan tempat yang mudah dijangkau, selain itu lokasi yang telah direncanakan peneliti sebelumnya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Pembina Liang dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang melalui penerapan SQ3R.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat: kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan, dan menentukan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Khalik, 1992 :158) bahwa peneliti sebagai instrumen utama merupakan orang yang mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya.

Setelah data diolah dan disajikan dalam matriks tabulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara garis besar tahap analisis mempunyai 4 komponen yaitu: (1) menelaah data, (2) mereduksi data, (3) penyajian data (4) menarik kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi SQ3R dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Pembina Liang. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut:

Taraf keberhasilan	kualifikasi
85 % - 100 %	Sangat baik (SB)
70 % - 84 %	Baik (B)
55 % - 69 %	Cukup(C)
46 % - 54 %	Kurang (K)
0 % - 45 %	Sangat kurang (SK)

Sumber: Mill (Khalik 2000:9).

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan ≥ 70 .

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70% dari jumlah siswa. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, peneliti pada saat memulai pelajaran tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Demikian pula perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, selain itu komunikasi antara siswa dan peneliti yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R kurang berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan, sehingga peneliti bersama guru dan teman sejawat secara berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan di siklus II.

Hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa yang signifikan karena proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, walaupun belum sepenuhnya mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Menurut pengamatan observer, peneliti pada saat memulai pelajaran telah mengungkapkan tujuan pembelajaran, telah memotivasi siswa, dan juga telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta bebas dari gangguan baik dari luar maupun dari dalam kelas serta telah berusaha melakukan penataan kelas dengan baik. Demikian pula dari aspek siswa, semua siswa telah fokus dalam pembelajaran membaca pemahaman tersebut namun masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan juga masih terdapat beberapa orang siswa yang masih kurang mampu menjawab dengan baik tes yang diberikan.

Dengan demikian membaca pemahaman dengan strategi SQ3R siswa kelas IV SDN Pembina Liang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Walaupun membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan, namun aktivitas siswa dan peneliti dalam pembelajaran belum maksimal maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus III sudah lebih baik dari siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus III, hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, II dan siklus III, dengan kata lain telah mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Pembina Liang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hasil temuan dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes di mana pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 66,13, siklus II ketuntasan

belajar mencapai 63,63 dengan nilai rata-rata 72,27, sedangkan pada siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 77,95% dengan nilai rata-rata 86,36.

Saran

Bagi guru, agar menggunakan strategi SQ3R dalam aktivitas pembelajaran membaca sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran, melihat kondisi SDM di negeri kita saat ini yang cukup memprihatinkan maka tidak ada salahnya memanfaatkan strategi SQ3R sebagai alternatif solusi dalam perbaikan pembelajaran serta memotivasi diri untuk selalu berbuat yang terbaik. Apabila dilaksanakan pembelajaran secara kelompok, sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan yang bervariasi, yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, d.k.k. 1996. *Teaching, Reading, with Children in Todays Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nurkancana.1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafi'Ie, Iman. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud.1992. *Petunjuk Membaca Dan Menulis Kelas I dan II Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdikbud.
- Tarigan. 2004. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin, 1999. *Pembelajaran Terpadu Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: FPBS. IKIP Malang.
- Soedarso.2006. *Speed Reading*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khalik. 2000. *Pengajaran Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.